

STUDI KARAKTERISTIK DAN PENGGUNAAN OBAT PADA PENDERITA HEPATITIS B DI RUMAH SAKIT PEMERINTAH KOTA MANADO PERIODE JANUARI 2011 – DESEMBER 2012

Lady zha-zha Luntungan, Fatimawali, Widdhi Bodhi

Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT

ABSTRACT

Hepatitis B is a disease caused by the virus called hepatitis B which is characterized by an inflammation that occurs in organs such as the liver. The transmission of Hepatitis B is higher than the transmission of the HIV virus. This study aimed to investigate the characteristics and use of the drug in hepatitis B patients in the Government Hospital in Manado. This research is a descriptive study based on retrospective data collection for 2 years survey from January 2011 to December 2012. The respondents of this research involve 70 patients with Hepatitis B medical record. The results showed that based on group age, respondents with age group 46-65 has the highest percentage by 31 patients (44.3%), based on gender, males have the highest percentage of total of 47 patients (67.1%), based on the duration of treatment, the highest percentage is shown by the patient with 1 day treatment as 21 patients (30%). Based on therapeutic treatment this research divided it into 2 kinds of treatment. The first is single agent therapy Hepamax consist of 27 patients (38.6%) The second therapy is combination between Hepamax and Curcuma which consist of 9 patients (12.9%). This research conducted based on 100% oral route of medicine treatment.

Keywords: Hepatitis B, Hepatitis B medicine, Single Therapy, Combination Therapy

ABSTRAK

Hepatitis B merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B yang ditandai dengan suatu peradangan yang terjadi pada organ tubuh seperti hati. Penularan Hepatitis B lebih tinggi dibandingkan dengan penularan virus HIV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan penggunaan obat pada penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah Kota Manado. Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif selama 2 tahun yaitu Januari 2011-Desember 2012. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 catatan rekam medik penderita Hepatitis B yang mendapatkan pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan kelompok umur 46-65 memiliki presentase tertinggi sebanyak 31 penderita (44,3%), berdasarkan jenis kelamin laki-laki memiliki presentase tertinggi sebanyak 47 penderita (67,1%), berdasarkan lama pengobatan dengan presentase tertinggi selama 1 hari sebanyak 21 penderita (30%). Pada terapi pengobatan terbagi atas 2 terapi yaitu terapi tunggal Hepamax sebanyak 27 penderita (38,6%) sedangkan pada terapi kombinasi yaitu kombinasi Hepamax dan Curcuma sebanyak 9 penderita (12,9%) dan berdasarkan rute pemberian obat 100% menggunakan rute pemberian oral.

Kata kunci : Hepatitis B, Obat Hepatitis B, Terapi Tunggal, Terapi Kombinasi

PENDAHULUAN

Hepatitis B didefinisikan sebagai suatu penyakit yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB) dan ditandai dengan suatu peradangan yang terjadi pada organ tubuh seperti hati (Liver). Penyakit ini banyak dikenal sebagai penyakit kuning, padahal penguningan (kuku, mata, kulit) hanya salah satu gejala dari penyakit Hepatitis (Misnadiarly, 2007).

Penularan Hepatitis B lebih tinggi dibandingkan dengan penularan virus HIV. Menurut data yang diperoleh dari WHO, penularan Hepatitis B lebih mudah sekitar 50 hingga 100 kali dibanding penularan virus HIV. (Cahya, 2011).

Badan Layanan Umum (BLU) RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Malalayang dan RS. TK.III R. W. Mongisidi Teling Manado merupakan rumah sakit pendidikan Tipe A dan rumah sakit rujukan untuk daerah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku dan Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik penderita Hepatitis B dan mengetahui pola penggunaan obat pada penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Kota Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Malalayang dan RS. TK.III R. W. Mongisidi Teling Manado. Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2013 sampai bulan Juni 2013. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok atau sejumlah individu yang menderita penyakit Hepatitis B di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Malalayang dan di RS. TK. III. R. W. Mongisidi Teling Manado periode Januari 2011 sampai Desember 2012 dengan kriteria inklusi pasien didiagnosa Hepatitis B yang di rawat inap dan rawat jalan yang menerima pengobatan. Bahan penelitian utama ialah rekam medik pasien Hepatitis B yang mendapat perawatan terapi

pengobatan Hepatitis B di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Malalayang dan RS. TK. III. R. W. Mongisidi Teling Manado periode Januari 2011 sampai Desember 2012. Penelitian dilakukan terhadap 70 data rekam medik pasien yang menerima pengobatan hepatitis B. Data diperoleh dari hasil rekam medik pasien yang di kumpulkan secara retrospektif kemudian di analisis dengan analisis univariate atau analisis deskriptif (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Pasien Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah Kota Manado di tinjau dari umur berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2009).

Rentang umur	Jumlah	Persen (%)
17 – 25	9	14,3
26 – 45	23	32,9
46 – 65	31	44,3
≥ 65	7	8,6
Total	70	100

Tabel 2. Karakteristik Penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah Kota Manado Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Variasi Kelompok	Jumlah Penderita	Presentase (%)	Total
Jenis Kelamin	Laki – laki	47	67,1	100 (%)
	Perempuan	23	32,9	

Tabel 3. Lama pengobatan pasien Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah Kota Manado

Lama Pengobatan (Hari)	Jumlah Penderita	Presentase (%)
1	21	30,0
2	8	11,4
3	6	8,6
4	4	5,7
5	5	7,1
6	9	12,9
7	6	8,6
8	6	8,6
9	2	2,9
12	1	1,4
13	1	1,4
14	1	1,4
Total		100

Tabel 4. Penggunaan Obat pada Penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah Kota Manado

Jenis Obat Terapi Tunggal	Jumlah Penderita	Presentase (%)
Hepamax	27	38,6
Curcuma	21	30
Pro liver	1	1,4
Sebivo	4	5,7
Lamivudin	1	1,4
Hp pro	4	5,7
Lesichol 300	1	1,4
Terapi Kombinasi		
Hp pro + Hepamax	1	1,4
Curcuma + Hepamax	9	12,9
Hepamax + Sebivo	1	1,4
Jumlah	70	100%

Tabel 5. Rute Pemberian Obat pada Penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah Kota Manado.

Rute Pemberian	Jumlah Penderita	Presentase (%)
Oral	70	100
Injeksi	-	-

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah total subjek dalam penelitian ini sebanyak 85 penderita namun yang di ambil hanyalah 70 rekam medik penderita Hepatitis B yang memenuhi syarat. Di tinjau dari kelompok umur di Rumah Sakit Kota Manado, kelompok umur terbanyak menderita penyakit Hepatitis B pada kelompok umur 46 – 65 tahun sebanyak 31 penderita (44,3%) kemudian diikuti kelompok umur terbanyak kedua 26 – 45 tahun sebanyak 23 penderita (32,9%) serta kelompok umur ketiga terbanyak pada umur 17 – 25 tahun sebanyak 9 penderita (14,3%) dan terakhir diikuti dengan kelompok umur ≥ 65 sebanyak 7 penderita (8,6%) dari keempat kelompok umur tersebut di dapat kelompok umur tertinggi yang terinfeksi pada umur 46 – 65 tahun sebanyak 31 penderita (44,3%) di bandingkan dengan kelompok umur 26 – 45 tahun, 17 – 25 tahun dan ≥ 65 . Berdasarkan hasil biomedis yang dilakukan Dr. Achmad Fauzi (2011) umur terbanyak pada kelompok umur 45 – 49 tahun sebanyak 11,9% dan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia dimana pada usia dewasa sebagian besar penderita penyakit hati merupakan akibat dari infeksi pada awal usia.

Selanjutnya di tinjau dari jenis kelamin penderita terdiri dari penderita laki – laki dan perempuan di mana laki – laki sebanyak 47 penderita (67,1%) sedangkan perempuan sebanyak 23 penderita (32,9%). Dari penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh Sapto Sepsatya (2010) mendapatkan hasil penderita Hepatitis B terbanyak pada laki – laki sebanyak 53,8% dan pada perempuan sebanyak 46,2%. Dari perbedaan yang cukup tinggi dalam kasus ini anatar laki – laki dan perempuan hal ini di karenakan laki – laki sering memakai jarum suntik, berganti – ganti pasangan seks komersial, sering mengkonsumsi alkohol, dan suka membuat tato.

Selanjutnya, ditinjau dari lama pengobatan yang diterima penderita Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah Kota Manado. Ditinjau dari lama pengobatan terbanyak yang di terima penderita Hepatitis B selama 1 hari dengan jumlah penderita sebanyak 21 penderita, (30%). Berdasarkan dari rekam medik pasien yang diambil, hal ini di karenakan penderita yang menerima pengobatan penyakit Hepatitis B hanya datang menerima pengobatan di Rumah Sakit kebanyakan hanya mendapat perawatan selama 1 hari saja kemudian mereka meminta rujukan untuk pulang paksa dan beberapa hanya mendapatkan pengobatan rawat jalan saja.

Berdasarkan terapi pengobatan pada Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah di Kota Manado, terdiri atas dua terapi yaitu terapi tunggal dan terapi kombinasi. Pada terapi tunggal, jenis obat yang paling banyak digunakan adalah Hepamax dengan presentase sebesar 38,6% dan pada terapi kombinasi obat yang paling banyak di gunakan adalah kombinasi antara obat Curcuma dan Hepamax sebanyak 12,9%. Pada terapi tunggal, komposisi dari Hepamax adalah lecithine murni, silymarin, schizandra dan vitamin E natural. Lecithine bersifat sebagai antifibrotik dengan memperbaiki kerusakan dinding sel hati, silymarin

melindungi hati dengan cara bekerja sebagai antioksidan, schizandra berperan sebagai "hepatic activity" yang berguna untuk meningkatkan protein hati dan sintesa glikogen, peroksidasi lipid dan juga berpengaruh pada sitokrom P450. Schizandra juga berperan sebagai antioksidan yang poten. Pada beberapa studi, memperlihatkan bahwa schizandra dapat menurunkan kadar SGPT secara bermakna. Vitamin E natural yang berperan sebagai antioksidan, melindungi sel dari proses oksidatif, menetralkan radikal bebas, yang dapat menyebabkan kerusakan serta mendukung sistem imun. Selain itu vitamin E juga memperbaiki profil lipid plasma (Anonim². 2012). Untuk terapi kombinasi, obat yang digunakan adalah Curcuma dan Hepamax. Obat Hepamax berperan untuk memperbaiki kerusakan dinding sel hati, sebagai antioksidan, antifibrotik dan sebagai "hepatic activity". Sedangkan Curcuma berperan sebagai Hepatoprotektor, Anoreksia (kehilangan nafsu makan), ikterus (warna kulit menjadi kuning, selaput lendir, dan berbagai jaringan tubuh oleh zat warna empedu) akibat obstruksi/penyumbatan saluran empedu, amenore (tidak haid).

Ditinjau dari rute pemberian obat pada Hepatitis B di Rumah Sakit Pemerintah di Kota Manado, obat yang digunakan dalam penatalaksanaan pengobatan Hepatitis B menggunakan obat – obat dengan bentuk sediaan tablet dan kapsul.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, karakteristik penderita berdasarkan umur terbanyak terdapat pada rentang umur yaitu 46 – 65 tahun sebanyak 31 penderita (44,3%). Berdasarkan jenis kelamin penderita terbanyak yaitu jenis kelamin laki – laki sebanyak 47 penderita (67,1%). Selanjutnya berdasarkan lama pengobatan yang mendapatkan presentase tertinggi adalah lama pengobatan selama 1

hari dengan presentase sebanyak 21 penderita (30%). Pada terapi pengobatan, terdapat dua jenis terapi yaitu terapi tunggal dan terapi kombinasi dimana pada terapi tunggal obat yang paling banyak digunakan adalah Hepamax dengan sebanyak 27 penderita (38,6%) dan pada terapi kombinasi obat yang paling banyak digunakan adalah Curcuma dan Hepamax sebanyak 9 penderita (12,9%) dan pada rute pemberian obat semuanya menggunakan rute pemberian oral (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad.F. 2011. *Konsultan Gastroenterology & Hepatolog Gastrointestinal, Liver & Pancreas*. Rs Puri Indah : Jakarta.
- Anonim. 2012. *Hepamax*. <http://www.kalbemed.com/Drugs/Products/Branded/tabid/245/ID/656/Hepamax.aspx> (Diakses tanggal 25 juni 2013).
- Anonim. 2012. Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. <http://rsupkandou.com/> (Diakses tanggal 24 juli 2013)
- Depkes RI, 2009. *Sistem Ketahanan Nasional*. Jakarta.
- Legawa cahya. 2011. *Fakta tentang Hepatitis B*. <http://catatan.legawa.com/2011/02/fakta-tentang-hepatitis-b/> (Diakses tanggal 5 juli 2013)
- Misnadiarly. 2007. *Mengenal menanggulangi mencegah dan mengobati penyakit hati (liver) Abses Hati, Kanker Hati, Leptospirosis, Sirosis Hati, Tuberculosis Hati Hepatitis karena virus, Hepatitis Akibat Pengaruh Obat*. Pustaka Populer Obor : Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.